

## **Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan di Sekolah Dasar Negeri terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Efektivitas Pelaksanaan Program Kerja Sekolah**

**Nurhikmat Romdhona**

Program Studi Magister Administasi Publik, Universitas Garut

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan kebijakan publik di sekolah dasar negeri terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan efektivitas pelaksanaan program kerja sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik survey. Populasi penelitian adalah guru dari Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cibalong sejumlah 245 orang dengan sampel 71 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dan studi lapangan, meliputi observasi, angket dan wawancara. Teknik analisis data untuk menjawab hipotesis penelitian adalah analisis statistik dengan model analisis jalur (*path analysis*). Hasil pengujian hipotesis utama menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan publik di sekolah dasar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan efektivitas pelaksanaan program kerja sekolah sebesar 55,99%. Demikian pula hasil pengujian sub hipotesis menunjukkan seluruh variabel memberikan pengaruh positif dan signifikan.

**Kata kunci:** efektivitas, kepemimpinan, pelaksanaan kebijakan

### **1. Pendahuluan**

Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas pendidikan menyebabkan adanya harapan dan tuntutan yang lebih besar terhadap penyelenggaraan pelayanan pendidikan yang lebih baik. Disamping itu bertambahnya jumlah sekolah swasta menyebabkan masyarakat memiliki pilihan yang lebih banyak. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi eksistensi sekolah negeri yang diselenggarakan pemerintah. Sekolah negeri yang tidak mampu bersaing dan mengikuti perkembangan zaman bukan tidak mungkin akan mengalami ketertinggalan.

Program kerja dalam dunia pendidikan, dalam hal ini sekolah, dikenal juga dengan Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang di dalamnya memuat kegiatan-kegiatan sekolah secara sistematis dan terarah untuk rentang waktu yang telah ditentukan. Program kerja sekolah merupakan proses perencanaan atas semua hal untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, program kerja sekolah dapat disesuaikan dengan kekhasan kondisi, potensi daerah, sosial budaya masyarakat, potensi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Berbagai program kerja sekolah yang dikembangkan harus relevan dengan visi dan misi sekolah, serta sebagai bentuk penjabaran yang rinci, terukur dan layak untuk dilaksanakan di sekolah.

Rohiat dalam bukunya “Manajemen Sekolah-Teori Dasar dan Praktek” menjelaskan, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan perencanaan program bagi sekolah, di antaranya; Pertama. Secara ideal, perencanaan program sekolah memiliki dua jenis, yaitu RPS jangka panjang (di atas lima tahun) dan menengah (lima tahun) yang disebut dengan rencana

strategis dan RPS jangka pendek (satu tahun) disebut rencana operasional. Kedua. Prosedur pembuatan mengacu pada langkah-langkah yang digunakan dalam pembuatan RPS, demikian juga dalam proses pembuatannya; dan ketiga. Secara substansi, isi perencanaan program yang dikembangkan dalam disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah masing-masing, tetapi mengacu pada aspek-aspek standar nasional pendidikan (SNP) (Rohiat, 2010).

Program kerja sekolah dikategorikan antara lain melalui RKS (Rencana Kerja Sekolah) yang merupakan program jangka menengah (4 tahun) sedangkan Program Tahunan Kepala Sekolah atau RKT (Rencana Kerja Tahunan) merupakan program jangka pendek (1 tahun). Penentuan jangka waktu program RKS 4 tahun dikaitkan dengan masa penilaian kinerja kepala sekolah setiap 4 tahun sekali. Penilaian kinerja kepala sekolah satu kali dalam 4 tahun sebagai pelaksana dari penilaian standar kepala sekolah sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Kepala Sekolah..

## 2 Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau memaparkan fenomena masalah yang akan diteliti pada saat ini atau keadaan sekarang dengan tujuan mencari jawaban tentang pemecahan masalah dan hasilnya dilaksanakan setelah kegiatan eksploratif (Iskandar: 2015).

Teknik penelitian ini menggunakan teknik survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mengkaji gejala atau fenomena yang diamati. Dengan demikian metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap pemecahan masalah melalui pengumpulan informasi data lapangan yang menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan antara fenomena yang diteliti. Analisis fakta-fakta hasil penelitian diklarifikasi dengan literature yang relevan, sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh Ramdhani & Ramdhani (2014), dan Ramdhani, et. al. (2014).

Operasionalisasi variabel penelitian merupakan penjabaran variabel-variabel menjadi dimensi-dimensi, indikator-indikator yang selanjutnya disusun menjadi butir-butir item yang akan mengarahkan tersusunnya instrumen penelitian, maka operasionalisasi variabel-variabel penelitian dapat dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

| Variabel                                     | Dimensi               | Indikator                    |
|--|-----------------------|------------------------------|
| Pelaksanaan Kebijakan Publik (Winarno, 2012) | 1. Komunikasi         | a. Transformasi              |
|  |                       | b. Kejelasan                 |
|  |                       | c. Konsistensi               |
|  | 2. Sumber daya        | a. Sumber daya manusia       |
|  |                       | b. Sumber daya materiil      |
|  | 3. Disposisi          | a. Dukungan                  |
|  |                       | b. Partisipasi pelaksana     |
|  | 4. Struktur birokrasi | a. SOP                       |
|  |                       | b. Pemerataan tanggung jawab |

| Variabel  | Dimensi   | Indikator  |
|---|---|--|
| Kepemimpinan<br>(Robins & Judge, 2010)                    | 1. Kadar bimbingan dan arahan                     | a. Bimbingan dan arahan dalam perencanaan program kerja          |
|   |   | b. Bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan program                |
|   |   | c.   |
|   | 2. Perilaku hubungan antara pemimpin dan pengikut | a. Situasi hubungan formal antara Kepala Sekolah dan guru        |
|   |   | b. Situasi hubungan formal antara Kepala Sekolah dan stakeholder |
|   | 3. Level kesiapan melaksanakan tugas              | a. Kemampuan pimpinan menilai kompetensi                         |
| b. Kemampuan pimpinan memberikan tugas                    |   |  |
| Efektivitas Pelaksanaan Program Kerja<br>(Iskandar, 2016) | 1. Adaptasi                                       | a. Kemampuan mengikuti informasi mengenai program kerja          |
|   |   | b. Kemampuan mengikuti perubahan dan tantangan                   |
|   | 2. Integrasi                                      | a. Kemampuan menjalin komunikasi                                 |
|   |   | b. Kemampuan melakukan penyatuan kerja                           |
|   | 3. Motivasi                                       | a. Dorongan berprestasi  |
|   |   | b. Dorongan mencapai tujuan program sekolah                      |
|   | 4. Produksi                                       | a. Intensitas kegiatan   |
|   |   | b. Mutu keluaran   |

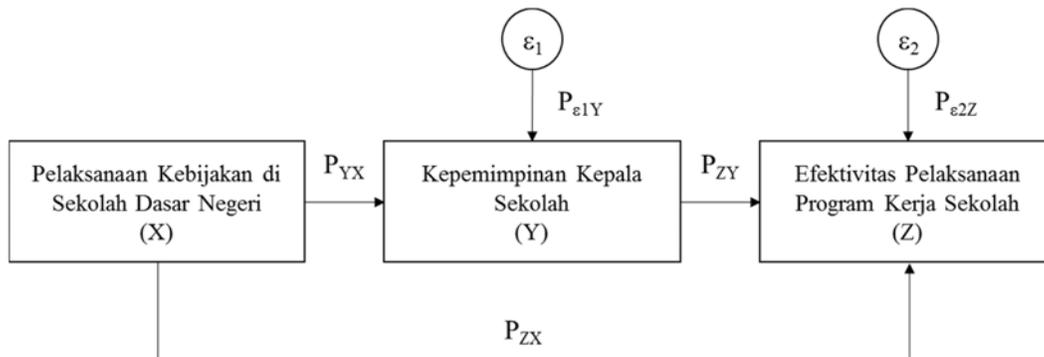
Berdasarkan substansi pokok penelitian yang dilakukan (yaitu meneliti kepemimpinan Kepala Sekolah), maka sasaran populasi (population target) dari penelitian ini adalah guru dari sekolah dasar negeri di Kecamatan Cibalong yang berjumlah 245 dengan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 71 guru. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling (acak).

### 3 Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kebijakan publik. Dimana implementasi kebijakan publik didefinisikan sebagai implementasi atau penerapan suatu kebijakan publik melalui program, aktifitas, aksi, atau tindakan dalam suatu mekanisme yang terikat pada suatu sistem tertentu (Ramdhani & Ramdhani 2017). Kebijakan publik merupakan intervensi pemerintah pada pembangunan, diyakini bahwa peran dan dukungan pemerintah dapat mempercepat dan mendukung keberhasilan suatu program pembangunan (Ramdhani & Santosa, 2012).

#### 3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji fakta empiris tentang pengaruh pelaksanaan kebijakan di Sekolah Dasar Negeri terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mewujudkan efektivitas pelaksanaan program kerja sekolah. Paradigma penelitian yang dianalisis disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Hasil penelitian menyajikan hasil perhitungan statistika, yang dapat diwakili dalam bentuk tabel, sebagaimana tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisa statistika dengan menggunakan analisis jalur

| Hipotesis Utama  | Koefisien Jalur | F <sub>hitung</sub> | F <sub>tabel</sub> | Determinan | Makna hubungan |
|--|-----------------|---------------------|--------------------|------------|----------------|
| Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan di Sekolah Dasar Negeri terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Efektivitas Pelaksanaan Program Kerja Sekolah | 0,7483          | 28.4104             | 3.134              | 0,5599     | Signifikan     |
| Sub Hipotesis  | Koefisien jalur | t <sub>hitung</sub> | t <sub>tabel</sub> | Determinan | Makna hubungan |
| Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan di Sekolah Dasar Negeri terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah  | 0,5509          | 5.4828              | 1.996              | 0,3035     | Signifikan     |
| Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Pelaksanaan Program Kerja Sekolah  | 0,4554          | 2.6209              | 1.996              | 0,3061     | Signifikan     |
| Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan di Sekolah Dasar Negeri terhadap Efektivitas Pelaksanaan Program Kerja Sekolah  | 0,3937          | 4.0542              | 1.996              | 0,2538     | Signifikan     |

### 3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, ditemukan fakta-fakta kondisi masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- a. pelaksanaan kebijakan publik di SD Negeri berada pada penilaian Baik. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan kebijakan publik di SD Negeri se-Kecamatan Cibalong

- telah berjalan dengan baik, hanya saja diperlukan sejumlah perbaikan pada beberapa aspek. Indikator tertinggi ada pada dimensi komunikasi, yaitu *Kebijakan disampaikan kembali oleh Kepala Sekolah kepada guru* yang berada pada kriteria Baik. Sementara indikator terendah pada variabel ini berada pada dimensi sumber daya, yaitu *Sarana prasarana tersebut tersedia secara memadai* yang berada pada kriteria Cukup.
- b. kepemimpinan Kepala Sekolah berada pada penilaian Cukup. Hal ini menggambarkan bahwa variabel kepemimpinan dinilai belum terlalu optimal oleh responden. Indikator tertinggi pada variabel ini ada pada dimensi perilaku hubungan yaitu *Adanya kerja sama yang baik antara Kepala Sekolah dengan guru* yang berada pada kriteria Sangat Baik. Sementara indikator terendah ada pada item pernyataan :
    - 1) Terdapat bimbingan Kepala Sekolah kepada staf dalam perencanaan program kerja sekolah (dimensi kadar arah dan bimbingan)
    - 2) Kepala Sekolah dapat menyampaikan isi dan tujuan program secara jelas dan mudah dipahami (dimensi perilaku hubungan)
  - c. efektivitas pelaksanaan program kerja sekolah berada pada penilaian Baik. Hal ini menggambarkan bahwa efektivitas pelaksanaan program kerja sekolah dinilai Baik. Meskipun demikian, nilai efektivitas masih tergolong rendah sehingga harus ditingkatkan. Indikator tertinggi ada pada dimensi integrasi, *Koordinasi internal di lingkungan sekolah yang berjalan dengan baik*, yang berada pada kriteria Sangat Baik. Sementara indikator terendah ada pada dimensi adaptasi, *Warga sekolah aktif mengetahui informasi terbaru mengenai program kerja sekolah* yang berada pada kriteria Cukup.

### 3.2.1 Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan di Sekolah Dasar Negeri terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Efektivitas Pelaksanaan Program Kerja Sekolah

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar **0,7483**. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel Pelaksanaan Kebijakan Sekolah Dasar Negeri Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Efektivitas Pelaksanaan Program Kerja Sekolah, maka dilakukan pengujian yaitu dengan melihat perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Berdasarkan pengujian, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  yaitu  $F_{hitung} = 28.4104 > F_{tabel} = 3.134$ . Dari nilai tersebut diperoleh keputusan  $H_0$  ditolak, sehingga variabel pelaksanaan kebijakan sekolah dasar negeri berpengaruh secara nyata dan positif serta signifikan terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan efektivitas pelaksanaan program kerja sekolah.

Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh besaran nilai *koefisien determinasi* ( $R^2_{YZX}$ ) sebesar = **0,5599**. Nilai ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan sekolah dasar negeri berpengaruh terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan efektivitas pelaksanaan program kerja sekolah sebesar 55,99%, sedangkan sisanya sebesar 44,01% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang tidak dimasukkan ke dalam model (epsilon) seperti kinerja guru, budaya organisasi (Ramdhani et. al., 2017), manajemen kelembagaan, pengawasan oleh pengawas, kompetensi, dan lain sebagainya.

### 3.2.2 Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan di Sekolah Dasar Negeri terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur ( $P_{yx}$ ) sebesar **0,5509**. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel Pelaksanaan Kebijakan Sekolah Dasar Negeri terhadap

Kepemimpinan Kepala Sekolah, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan melihat perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} = 5.4828 > t_{tabel} = 1.996$ .

Dari nilai tersebut diperoleh keputusan  $H_0$  ditolak, sehingga variabel Pelaksanaan Kebijakan Sekolah Dasar Negeri berpengaruh terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah. Adapun besar pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Sekolah Dasar Negeri terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah sebesar 30,35% sedangkan sisanya sebesar 69,65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model, seperti kompetensi, dukungan sarana prasarana dan lain sebagainya.

Adanya pengaruh pelaksanaan kebijakan terhadap kepemimpinan mengindikasikan bahwa pemimpin dapat menjalankan fungsi kepemimpinan apabila didukung oleh aspek-aspek implementasi kebijakan. Sebagai contoh, apabila terdapat komunikasi kebijakan dari UPTD kepada kepala sekolah, maka kepala sekolah dapat memahami isi kebijakan kemudian melaksanakan kebijakan tersebut di lingkungan sekolah. Apabila terdapat disposisi (dukungan) dari segenap pihak mengenai kebijakan tersebut, maka kepala sekolah dapat memimpin seluruh unsur sekolah untuk menjalankan kebijakan.

### 3.2.3 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Pelaksanaan Program Kerja Sekolah

Untuk menjawab hipotesis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas pelaksanaan program kerja sekolah, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur dan diperoleh nilai koefisien jalur ( $P_{zy}$ ) sebesar **0,4554**. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Pelaksanaan Program Kerja, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan melihat perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} = 2.6209 > t_{tabel} = 2.048$ . Dari nilai tersebut diperoleh keputusan  $H_0$  ditolak, sehingga variabel Kepala Sekolah berpengaruh terhadap variabel efektivitas pelaksanaan program kerja. besar pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap variabel efektivitas pelaksanaan program kerja secara langsung adalah sebesar 30,61% sedangkan sisanya sebesar 69,39% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel variabel kepemimpinan kepala sekolah yang tidak dimasukkan ke dalam model, seperti motivasi, kultur, iklim organisasi, dan lain sebagainya.

Adanya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas pelaksanaan program kerja sekolah menggambarkan bahwa kepala sekolah memegang peranan sangat besar di dalam pencapaian program kerja sekolah secara efektif. Hal ini tentu saja tidak mungkin berdiri sendiri, ada banyak sekali faktor lain di luar kepemimpinan yang memberikan kontribusi terhadap efektivitas pelaksanaan program kerja sekolah. Akan tetapi kepemimpinan jelas memiliki kontribusi yang tidak sedikit. Ini disebabkan jalannya suatu program kerja organisasi ditentukan oleh peranan pemimpin dalam merencanakan, mengarahkan, ikut melaksanakan, memonitoring sampai mengevaluasi program tersebut.

### 3.2.4 Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan di Sekolah Dasar Negeri terhadap Efektivitas Pelaksanaan Program Kerja Sekolah

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur ( $P_{zx}$ ) sebesar **0,3937**. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel pelaksanaan kebijakan Sekolah Dasar Negeri terhadap Efektivitas Pelaksanaan Program Kerja, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan melihat perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} = 4.0542 > t_{tabel} = 1.996$ . Dari nilai tersebut diperoleh keputusan  $H_0$  ditolak, sehingga variabel pelaksanaan kebijakan Sekolah Dasar Negeri berpengaruh terhadap variabel efektivitas pelaksanaan program kerja. Dari hasil pengujian di atas diketahui bahwa pelaksanaan kebijakan Sekolah Dasar Negeri memberikan pengaruh nyata dan positif terhadap efektivitas pelaksanaan program kerja. besar pengaruh secara langsung pelaksanaan kebijakan Sekolah Dasar Negeri terhadap Efektivitas Pelaksanaan Program Kerja adalah sebesar 15,50%, sedangkan pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Sekolah Dasar Negeri terhadap Efektivitas Pelaksanaan Program Kerja Kepemimpinan Kepala sekolah adalah sebesar 9,88%. Sehingga jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung variabel Pelaksanaan Kebijakan Sekolah Dasar Negeri terhadap Efektivitas Pelaksanaan Program Kerja sebesar 25,38% sedangkan sisanya sebesar 74,62% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel variabel kebijakan Sekolah Dasar Negeri yang tidak dimasukkan ke dalam model, seperti dukungan pemerintah (Ramdhani & Santosa, 2012), iklim organisasi, sistem pengawasan, evaluasi program kerja, dan lain sebagainya.

## 4 Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis utama menunjukkan bahwa Pelaksanaan Kebijakan Sekolah Dasar Negeri berpengaruh secara nyata dan positif serta signifikan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Efektivitas Pelaksanaan Program Kerja Sekolah sebesar 55,99%, sedangkan sisanya sebesar 44,01% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang tidak dimasukkan ke dalam model (epsilon) seperti kinerja guru, manajemen kelembagaan, pengawasan oleh pengawas, kompetensi, dan lain sebagainya.

Adapun hasil pengujian sub hipotesis terhadap variabel di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel pelaksanaan kebijakan publik berpengaruh secara nyata dan positif terhadap kepemimpinan kepala sekolah
- b. Variabel kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara nyata dan positif terhadap efektivitas pelaksanaan program kerja sekolah
- c. Variabel pelaksanaan kebijakan publik berpengaruh secara nyata dan positif terhadap efektivitas pelaksanaan program kerja sekolah

Implikasi dari hasil penelitian terhadap fenomena masalah adalah: hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing variabel mengindikasikan hasil yang baik, namun kenyataannya masih terdapat permasalahan-permasalahan yang ditemukan dari hasil jawaban responden sebagaimana temuan-temuan permasalahan yang diungkapkan pada pembahasan hasil penelitian. Kondisi tersebut akan mempengaruhi pelaksanaan kebijakan sekolah dasar negeri terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan efektivitas pelaksanaan program kerja sekolah

### Daftar Pustaka

- Iskandar, J. (2016). *Beberapa Indeks dan Skala Pengukuran Variabel-variabel Sosial dan Psikologi*. Bandung: Puspaga.
- Iskandar, J. (2016). *Kapita Selekta Administrasi Negara dan Kebijakan Publik*. Bandung: Puspaga.
- Iskandar, J. (2016). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Puspaga.
- Iskandar, J. (2016). *Perilaku Manusia dalam Kelompok dan Organisasi*. Bandung: Puspaga.
- Iskandar, J., & Putradi, D. (2016). *Teori Administrasi*. Bandung: Puspaga.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A., & Ainisyifa, H. (2017). Conceptual Framework of Corporate Culture Influenced on Employees Commitment to Organization. *International Business Management*, 11(3), 826-803.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A., & Amin, A. S. (2014). Writing a Literature Review Research Paper: A step-by-step approach. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(1), 47-56.
- Ramdhani, M. A., & Ramdhani, A. (2014). *Verification of Research Logical Framework Based on Literature Review*. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(2), 11-19.
- Ramdhani, M. A., & Santosa, E. (2012). Key Succes Factors for Organic Farming Development. *International Journal of Basic and Applied Science*, 1(1), 7-13.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2010). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah-Teori Dasar dan Praktek*. Bandung: Refika.
- Winarno, B. (2012). *Kebijakan Publik*. Yogyakarta: CAPS.